

THE INFLUENCE OF OPERATIONAL COSTS - OPERATIONAL REVENUE ON RETURN ON ASSETS IN PT PLN PERSERO

Arif Rahman

Arifrahman.stiebimal6@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Aliah Pratiwi

aliahpratiwi@ymail.com²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Abstract

Every financial institution or company considers that return on assets is one of the most important ratios because this ratio is related to the sustainability and stability of each company or financial institution. In addition, this financial ratio is used to measure a company's ability to generate sufficient profits. high in each period and comes from investment activities. In addition, companies also need to pay attention to factors that can affect the return on assets. This study aims to find or find out the effect of operational costs and operating income on return on assets partially. This research was conducted at PT. Tbk Public Corporation and used documentation data collection and study literature. Data analysis techniques used in this study are simple linear regression, determination, simple correlation coefficient, and t-test. and in this study, the researchers obtained research results that operational costs and operating income had no effect and were not significant to return on assets.

Keywords: *Operating costs-operating income and return on assets*

Abstrak

Setiap lembaga keuangan ataupun perusahaan menganggap bahwa Return On Asset merupakan salah satu rasio yang sangat penting dikarenakan rasio ini berkaitan dengan kesinambungan dan stabilitas setiap perusahaan ataupun lembaga keuangan. Dalam mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup tinggi, maka dapat menggunakan rasio ini. Selain itu juga perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Return On Asset tersebut. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari ataupun mengetahui pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap Return On Asset secara parsial. Penelitian ini dilakukan pada PT.PLN persero tbk dan menggunakan cara pengumpulan data dokumentasi dan study pustaka. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi liner sederhana, determinasi, koefisien korelasi sederhana dan uji t. dan pada penelitian ini peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return on asset.

Kata kunci : Biaya Operasional-Pendapatan Operasional dan Return On Asset

1. PENDAHULUAN

Dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjual. Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Karena profitabilitas ini dapat menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik untuk masa yang akan datang. Jika semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha, maka untuk kelangsungan hidup badan usaha akan lebih terjamin jika setiap badan usaha dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Selain berusaha menghasilkan laba atau profitabilitas juga suatu lembaga keuangan atau perusahaan harus mampu dalam mengelola Biaya Operasional maupun Pendapatan Operasional. BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Siamat, 2005 :384). Rasio yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan yang paling sering di soroti oleh perusahaan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio *Return On Asset* dan rasio ini merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini juga mampu mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada masa lampau dan kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang.

Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah dilakukan pengolahan oleh perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Sennahati (2008:89) juga mengatakan kelangsungan suatu

perusahaan ditekankan pada profitabilitas, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit untuk menarik modal dari luar. Sehingga rasio BOPO sangat rentan untuk mempengaruhi dari rasio ROA, hal ini telah dibuktikan oleh penelitian dari Prawira (2011) dan Zulfikar (2013) yang menyatakan bahwa BOPO memang memiliki pengaruh terhadap ROA. Namun terdapat juga penelitian yang tidak konsisten menyatakan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA dilakukan oleh Hendrayanti (2013).

Pada laporan keuangan PT PLN. Persero yang menjadi obyek penelitian, terdapat ROA yang mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2009-2018. Salah satu penyebab terjadinya fluktuasi pada ROA adalah terdapat perbedaan biaya operasional pada setiap tahunnya sehingga ROA juga mengalami fluktuasi.

Tabel 1 Return On Asset

Tahun	Laba Bersih (Rupiah)	Total Asset (Rupiah)	Return On Asset (%)
2009	10.355.679	333.713.076	3,10%
2010	10.086.686	369.560.490	2,73%
2011	5.426.115	467.782.603	0,012
2012	3.205.524	540.705.764	0,006
2013	-	590.218.986	-0,044
2014	11.741.610	603.659.191	0,019
2015	6.026.507	1.314.370.881	0,005
2016	8.150.383	1.272.177.975	0,006
2017	4.428.117	1.334.957.657	0,003
2018	11.575.756	1.492.487.745	0,008

Sumber : data di olah

Kinerja keuangan menunjukkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Pada tahun 2011-2013, perusahaan Listrik Milik Negara terus mengalami penurunan pada laba. Dan penurunan laba ini cukup besar yaitu pada tahun 2013 mencapai kerugian sebesar Rp. 26.235.615. sedangkan pada tahun 2011 perusahaan

listrik ini hanya mengalami kerugian sebesar Rp. 5.426.115. perusahaan Listrik ini tidak selalu mendapatkan keuntungan dikarenakan Biaya pendapatan pada PT. PLN Persero Tbk, tidak selalu lebih tinggi daripada biaya operasionalnya. Namun Perusahaan ini masih terus beroperasi karena PT PLN merupakan perusahaan yang mengurus kelistrikan Negara.

Berikut perbandingan biaya pendapatan dan biaya operasional pada PT. PLN Persero Tbk:

Tabel 2 Biaya Operasional-Pendapatan Operasional

Tahun	Biaya Operasional (Rupiah)	Pendapatan Operasional (Rupiah)
2009	135.275.969	145.222.144
2010	149.108.071	162.375.294
2011	185.939.600	208.017.823
2012	203.115.450	232.656.456
2013	220.911.147	261.847.042
2014	246.909.970	292.721.191
2015	225.574.076	217.346.990
2016	254.449.802	222.821.956
2017	275.474.094	255.295.243
2018	308.188.889	272.897.742

Sumber : data di olah

Dari tabel 2 diatas terlihat bahwa besarnya biaya operasional dan pendapatan operasional berfluktuasi. Hal ini yang menyebabkan juga terjadinya fluktuasi nilai ROA dalam beberapa tahun terakhir. Fluktuasinya biaya tersebut disebabkan adanya beberapa pengeluaran yang tak terduga yang tidak dapat di prediksi sebelumnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Rivai,dkk (2013:480) BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika rasio BOPO semakin kecil, maka akan lebih baik, karena perusahaan yang

bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Dimana Rumus rasio BOPO yang dapat digunakan, yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

b. Pengertian Return On Asset (ROA)

Pengertian *Return on Assets* (ROA) menurut Rivai,dkk (2013:480) adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya maka dapat menggunakan rasio ini. Untuk menghitung rasio ROA menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Jika ROA Semakin besar, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

c. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut Fahmi (2012:49) Sebuah perusahaan dapat memperbaiki rasio biaya operasional terhadap pendapatannya dengan mengurangi biaya yang sesungguhnya akan meningkatkan profit dimasa yang akan datang. Kemudian Dendawijaya (2009:120) menjelaskan bahwa BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya. Besar

bopo semakin kurang efisiensi yang akan mengakibatkan turunnya keuntungan suatu perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif karena dalam penelitian ini merupakan pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:89). Jenis data yang digunakan dalam penelitian merupakan jenis data kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Karena peneliti menggunakan laporan keuangan pada PT. PLN (persero) Tbk untuk dijadikan data penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan study pustaka sedangkan untuk teknik dalam melakukan analisis datanya adalah: 1. Regresi linear sederhana, 2. Koefisien korelasi sederhana, 3. Koefisien determinasi dan 4. Uji t. Dimana persamaan pada penelitian ini adalah : $Y = a + bX$ karena penelitian ini merupakan penelitian yang sederhana dimana hanya memiliki masing-masing 1 variabel X dan Y.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dapat terlihat dari beberapa pembahasan di bawah ini :

a. Analisis Linear Sederhana

Tabel 3 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.028	.044		.631	.546
	BOPO	-.017	.045	-.134	-.384	.711

a. Dependent Variable: ROA

Pada table coefficients terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 0.028

sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar -0.017, sehingga dapat ditulis persamaan : $Y = 0.028 - 0.017 X$

- Dengan nilai konstanta sebesar 0.028, berarti bahwa jika BOPO = 0, maka nilai variable ROA pada PT. PLN (persero) Tbk adalah sebesar 0.028.
- Koefisien regresi BOPO sebesar (-0.017) menyatakan bahwa setiap penambahan nilai BOPO sebesar 1 rupiah, maka nilai ROA akan berkurang sebesar 0.017, koefisien regresi tersebut bernilai negative sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel BOPO terhadap variabel ROA pada PT. PLN (persero) Tbk adalah negatif.

b. Koefisien korelasi sederhana

Tabel 4 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.134 ^a	.018	-.105	.01602

a. Predictors: (Constant), BOPO

Koefisien korelasi pada uji spss yang dilakukan ini yaitu sebesar 0.134, artinya bahwa tingkat keeratan hubungan antara BOPO terhadap ROA pada PT. PLN (persero) Tbk sangat rendah.

c. Koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel 4 diatas, dari tabel model summary pada uji spss ini diperoleh nilai sebesar 0.018 atau 1,8%. Artinya, kontribusi pengaruh BOPO terhadap ROA pada PT. PLN (persero) Tbk yaitu sebesar 1,8%. Sedangkan sisanya 98,2% dari 100% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Uji t

Tabel 5 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.028	.044		.631	.546
	BOPO	-.017	.045	-.134	-.384	.711

a. Dependent Variable: ROA

- Berdasarkan nilai signifikansi pada uji spss dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.711 dimana nilai ini > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. PLN (persero) Tbk
- Berdasarkan nilai t yang dihitung dari hasil regresi diketahui nilai $t_{hitungnya}$ adalah -0.384. dimana nilai ini < t_{table} yaitu sebesar 2.30600 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada PT. PLN (persero) Tbk.

Adapun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Mawardi (2005) dan Yuliani (2007), pada penelitian yang mereka lakukan mendapatlan hasil bahwa efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini berarti tingkat efisiensi PLN dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Pengaruh negatif BOPO terhadap ROA disebabkan karena semakin rendah BOPO berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Sedangkan jika BOPO semakin tinggi mencerminkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam menekan

biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya akan berakibat kurangnya laba yang dihasilkan perusahaan yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian ini hanya membahas satu variable X saja, untuk itu disarankan bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan variable X untuk lebih memperkuat hasil penelitian misalnya CAR, NPL, NIM dan lainnya

REFERENSI

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Fahmi, Irfan. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2 Penerbit : Alfabeta Bandung

Harun, Usman. 2016. “Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA.” *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* Vol. 4, No. 1.

Irmawati, Reny. 2012. Pengaruhh Pertumbuhan Aset dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (ROA). *Jurnal*.Universitas Maritim Raja Hali Haji

Nugroho, Lukman, 2012. “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Volume 20 Nomor15

Permatasari, 2012. “Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Volume 25 Nomor 23

- Prawira, Bayu. 2011. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit dan rasio BOPO terhadap Profitabilitas (ROA). *Jurnal Universitas Udayana*.
- Rivai, Veithizal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifandy Permata Veithizal. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sennahati. 2008. Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Graha Sarana Duta Di Makassar. Dalam *Jurnal Ekonomi Balance Fekon Unismuh Makassa*. 4(3): H: 1- 27.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter, dan Perbankan*. Edisi Kelima. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.
- Sianturi, Maria Regina R.. 2012. "Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)." Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syofyan Siregar. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*.
- Zulfikar, Taufik. 2013. Pengaruh Car, Ldr, Npl, Bopo Dan Nim Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*.